



**KOMUNIKASI EFEKTIF SEBAGAI BEKAL MAHASISWA
KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI**

Juwati¹, Satinem², Rudi Erwandi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: watiaja56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberian pembekalan mahasiswa KKN oleh dosen Universitas PGRI Silampari diiringi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai Tri Darma Perguruan Tinggi. Sementara pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil dan pembahasan bahwa materi pengabdian yang diberikan mudah dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat materi yang disampaikan merupakan materi yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai bekal melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Selama kegiatan pengabdian, mahasiswa sangat antusias dan berperan aktif menyimak, mempelajari, dan mempraktikkan dalam berkomunikasi dengan teman. Keberhasilan pembekalan mahasiswa KKN terkait komunikasi efektif ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti diimplementasikan di masyarakat. Namun jika dilihat dari hasil penyampaian materi, tingginya antusias mahasiswa manfaat yang didapatkan tentunya bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan keterampilan komunikasi efektif yang diharapkan dapat membantu mahasiswa bersosialisasi selama mengabdikan kepada masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide provision for students who will carry out the Community Service Program (KKN). The provision of KKN student training by PGRI Silampari University lecturers was accompanied by community service activities as the Tri Darma of Higher Education. While the method of implementation in this service is the opening, delivery of material, question and answer, and evaluation. The results and discussion show that the service material provided is easily mastered by students. It can be seen that the material presented is material that is very important for students as a provision for carrying out the Real Work Lecture. During the community service activities, students are very enthusiastic and play an active role in listening, studying, and practicing communicating with friends. The success of KKN student training related to effective communication cannot be seen directly, this will be seen if it is later implemented in the community. However, when viewed from the results of the delivery of the material, the high enthusiasm of the students, the benefits obtained, of course, increased knowledge and insight into effective communication skills which are expected to help students socialize while serving the community.



KEYWORDS

Komunikasi Efektif, Mahasiswa, KKN

Effective Cominication, Student, KKN

ARTICLE HISTORY

Received 27 April 2023

Revised 30 Mei 2023

Accepted 12 Juni 2023

CORRESPONDENCE : Juwati @ watiaja56@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang memerlukan empat komponen keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Bila kita telah menguasai empat komponen berbahasa, maka akan mahirlah dalam berkomunikasi dengan tujuan agar dapat menjalani hidup dengan baik. Seperti halnya komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Komunikasi dilakukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kemampuan berkomunikasi bukan hanya kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengar dan kemampuan berkomunikasi secara non verbal. Bagian penting dari komunikasi bukan sekedar apa yang diucapkan tetapi terlebih pada cara yang digunakan dalam mentransfer pesan dan menerima pesan. Komunikasi merupakan usaha dalam mengutarakan gagasan, opini/pendapat, mengungkapkan apa yang dirasakan agar diketahui dan dimengerti oleh orang lain serta kemampuan mendistribusikan pesan agar mendapatkan *feedback*. Menurut Mulyana (Novitasari, dkk, 2021) komunikator, pesan, media, komunikan serta respon merupakan unsur yang ada dalam komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami hingga mencapai kesepakatan bersama. Menurut Wahyuni (2015)



Komunikasi merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial. Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Mulyana (2015) komunikasi adalah proses dimana masyarakat menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Komunikasi itu sendiri mencakup berbagai strategi dan tujuan, baik komunikasi formal ataupun nonformal. Keterampilan komunikasi yang penting lainnya adalah kemampuan untuk menyesuaikan bahan target klien. Sementara peran pemahaman dan komunikasi yang efektif jelas muncul sebagai kompetensi yang dominan untuk meningkatkan kualitas berkomunikasi. Menurut Effendi (2005) yang mempengaruhi komunikasi adalah komunikasi harus tepat waktu dan tepat sasaran. Ketepatan waktu dalam penyampaian komunikasi harus betul-betul diperhatikan, sebab apabila penyampaian komunikasi terlambat maka akan kehilangan manfaat.

Sebagian orang berpendapat komunikasi memiliki arti keterampilan yang otomatis dapat dimiliki oleh manusia dan akan berkembang dengan sendirinya sehingga banyak orang yang tidak berusaha untuk mempelajari tentang komunikasi. Namun pada kenyataannya sering ditemukan pada saat komunikasi tidak selalu berjalan efektif dan terkadang membuat kesalahpahaman antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Farikha Rachmawati, & Annisa Rizki Ananda (2022) bahwa salah satu yang menjadi penyebab kesulitan dalam komunikasi adalah rasa malu, takut maupun cemas, dan juga kurang menguasai materi pembicaraan. Demikian halnya permasalahan yang terjadi pada mahasiswa belum memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, keterampilan berbicara perlu dilatih semakin seseorang sering berlatih bicara maka akan meningkatkan keterampilannya dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini dapat dilihat pada saat berbicara di depan kelas maupun presentasi. Padahal sebagai mahasiswa membutuhkan kemampuan atau

<https://ojs.stkip PGRI-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



keterampilan berkomunikasi efektif.

Oleh karena itulah, sebagai dosen Universitas PGRI Silampari sudah seharusnya memberikan bekal tentang komunikasi efektif kepada mahasiswa yang akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bekal mereka terjun ke masyarakat yang berbeda cara pandang, berbeda tradisi maupun berbeda budayanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini seiring dengan dilaksanakannya pembekalan mahasiswa KKN Universitas PGRI Silampari. Mahasiswa yang mengikuti pembekalan adalah mahasiswa semester 7 berjumlah kurang lebih 350 mahasiswa yang nantinya tersebar di berbagai daerah seperti Curup, Musi Rawas, dan Musi Rawas Utara.

METODE

Metode yang dikembangkan dalam penyampaian materi Komunikasi Effektif adalah:

1. Pembukaan
2. Transfer pengetahuan
kegiatan ini meliputi pemberian materi tentang komunikasi efektif kepada mahasiswa KKN ke II sebagai peserta pengabdian;
3. Diskusi atau tanya jawab
pada bagian ini, apabila terdapat materi yang belum jelas, peserta diberi kesempatan untuk bertanya;
4. Simulasi bagaimana menerapkan bagaimana menerapkan Teknik komunikasi yang baik
5. Sharing pengalaman dari peserta KKN terhadap permasalahan yang mungkin muncul di masyarakat dan berbagai aspek lain yang harus dibangun dalam komunikasi efektif.
6. Evaluasi
Sebagai umpan balik dari transfer pengetahuan yang telah disampaikan pemateri.

HASIL dan PEMBAHASAN

Di bagian awal sudah disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil dari kegiatan dosen Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan materi pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari yang tersebar di berbagai daerah seperti Curup, Musi Rawas, dan Musi Rawas Utara. Tujuannya yaitu: a) memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa etika berkomunikasi penting untuk diperhatikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa dengan masyarakat setempat; b) memberikan edukasi berkomunikasi kepada mahasiswa peserta KKN untuk diterapkan dalam berkomunikasi dengan masyarakat; c) meningkatkan peran mahasiswa KKN untuk melakukan edukasi Pendidikan mengenai pentingnya komunikasi efektif; d) setelah dilakukan edukasi Pendidikan kepada masyarakat diharapkan mahasiswa juga mampu berpartisipasi aktif dengan masyarakat berbekal komunikasi yang efektif.



Gambar 1 Pembukaan pembekalan mahasiswa KKN ke II oleh Rektor Universitas PGRI Silampari



Gambar 2 foto bersama pemateri dengan unsur pimpinan dan dosen Universitas PGRI Silampari

Setelah pembukaan pembekalan mahasiswa KKN ke II sesi selanjutnya penyampaian materi oleh ibu Dr. Satinem, M.Pd. dengan tema komunikasi efektif. Penyampaian materi oleh dosen Universitas PGRI Silampari menggunakan alat infokus yang telah disediakan maupun *hardcopy*. Selama penyampaian materi peserta mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan oleh pemateri terkait dengan komunikasi efektif menarik bagi mahasiswa sebagai bekal terjun di lingkungan masyarakat. Dikatakan menarik kerana tidak hanya berbicara tentang teori pengetahuan, namun lebih kepada tata cara berkomunikasi yang baik sehingga dengan mudah bergaul, berinteraksi baik dengan sesama, orang tua maupun yang lebih muda. Dari penyampaian materi ini diharapkan mahasiswa KKN dapat menjaga sopan santun, menjaga nama baik almamater dan dapat melindungi diri sendiri dari ucapan maupun tindakan yang tidak sesuai dalam sosok diri mahasiswa.

Diketahui bahwa komunikasi efektif merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap baik bagi komunikator maupun bagi komunikan.

Artinya bahwa informasi yang disampaikan bisa diterima, dipahami oleh kedua belah pihak tanpa ada kesalahpahaman satu dengan yang lain. Komunikasi efektif penting bagi mahasiswa KKN yang akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam keseharian masyarakat dipedesaan di mana mahasiswa KKN tinggal pastinya masih menjunjung adat istiadat yang kental dengan etika, sopan santun, maupun norma-norma agama, maupun budaya.



Gambar 3 foto pemateri sedang menyampaikan materi kepada peserta mahasiswa KKN ke II Universitas PGRI Silampari

Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Pada sesi tanya jawab ini mahasiswa sangat antusias menanyakan terkait problem atau permasalahan yang sering ia hadapi ketika berkomunikasi kepada teman, orang tua, ataupun kepada yang lebih muda darinya. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa keterampilan komunikasi sudah ia dapatkan sejak kecil tetapi seiring berjalannya waktu ketika berkomunikasi dengan lawan tutur atau lawan bicara sering mengalami kendala. Ada juga mahasiswa yang menanyakan terkait ketidakberanian mahasiswa untuk tampil di depan kelas, maupun pada saat presentasi mulai dari malu, takut berbuat salah, hingga gugup menjadi kendala komunikasi tidak berjalan secara efektif. Dari permasalahan mahasiswa ini pemateri juga memberikan solusi atau kiat agar komunikasi berjalan efektif. Solusi atau tips agar komunikasi berjalan efektif <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



yaitu:

1. Mendengarkan lawan bicara. Artinya dalam berkomunikasi diperkenankan untuk mengutarakan pendapat namun penting juga mendengarkan lawan bicara.
2. Mengajukan pertanyaan. Artinya komunikasi yang efektif juga memerlukan tanggapan dari pihak lain, pernyataan yang telah disampaikan oleh lawan bicara memerlukan tanggapan, bisa dengan mengajukan pertanyaan, jika terdapat pernyataan tidak dimengerti atau mengutarakan tanggapan Anda.
3. Memberikan informasi dengan jelas. Artinya dalam berkomunikasi juga perlu menyampaikan informasi secara jelas, sehingga tidak menimbulkan salah paham dari pihak lain.
4. Mengkombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi yang efektif juga membutuhkan komunikasi verbal dan nonverbal di saat bersamaan, agar terciptanya komunikasi efektif. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau tersenyum, bisa menciptakan suasana komunikatif.

Dari pertanyaan-pertanyaan mahasiswa tersebut semua dijawab oleh pemateri. Jika dilihat pada sesi diskusi mahasiswa sangat aktif menyampaikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap bagaimana berkomunikasi berjalan dengan efektif. Sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan KKN menyadari pentingnya kemampuan berkomunikasi agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru dan lebih mudah menjalin hubungan dengan masyarakat. Dari sesi tanya jawab ini sudah jelas bahwa terjadi komunikasi efektif antara pemateri dengan mahasiswa. Menurut Jalaluddin (2008:13) bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.



Gambar 4 mahasiswa KKN ke II Universitas PGRI Silampari

Setelah sesi diskusi kemudian dilanjutkan evaluasi oleh pemateri terkait materi yang sudah disampaikan. Bentuk evaluasi berupa menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan guna melihat tingkat pemahaman mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembekalan mahasiswa KKN terkait komunikasi efektif ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti diimplementasikan di masyarakat. Namun jika dilihat dari hasil penyampaian materi, tingginya antusias mahasiswa manfaat yang didapatkan tentunya bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan keterampilan komunikasi efektif yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan sosial baru di mana ia akan tinggal selama mengabdikan kepada masyarakat.

SIMPULAN

Setelah kegiatan pembekalan mahasiswa KKN sekaligus pengabdian kepada masyarakat sebagai Tri Darma Perguruan Tinggi maka dapat disimpulkan bahwa materi pengabdian yang diberikan mudah dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat materi yang disampaikan merupakan materi yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai bekal melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Selama kegiatan pengabdian, mahasiswa sangat antusias dan berperan aktif menyimak, <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



mempelajari, dan mempraktikan dalam berkomunikasi dengan teman. Keberhasilan pembekalan mahasiswa KKN terkait komunikasi efektif ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti diimplementasikan di masyarakat. Namun jika dilihat dari hasil penyampaian materi, tingginya antusias mahasiswa manfaat yang didapatkan tentunya bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan keterampilan komunikasi efektif yang diharapkan dapat membantu mahasiswa bersosialisasi selama mengabdikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, O. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Farikha, R, & Annisa, R. A. (2022). *Pelatihan Komunikasi Efektif Siswa Sman 17 Surabaya*. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i1.54>
- Jalaluddin, R. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, A. F, dkk. (2021). *Pelatihan Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu PKK RW 20 Bunulrejo Malang*. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 Juli 2021.
- Wahyuni, E. (2015). *Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 5(1), 51–82. <https://doi.org/10.15642/jki.2015.5.1.51-82>